

PERBEDAAN PRAKTIK MEMBERSIHKAN GIGI BALITA OLEH IBU SEBELUM DAN SETELAH EDUKASI KESEHATAN GIGI MELALUI MEDIA SIMULASI

Ilmianti¹, Sitti Fadhilla Oemar Mattalitti², Nur Syafitri^{3*}

^{1,2,3}Universitas Muslim Indonesia

Email : nursyafitri1227@gmail.com*

Abstrak	Info Artikel
<p><i>Pemeliharaan kesehatan gigi pada anak sangat bergantung kepada orang tua terutama ibu sebagai orang terdekat balita, oleh karena itu ibu perlu memahami cara merawat gigi dan mulut secara baik dan benar. Namun, pada kenyataannya tak seluruh orang tua mengawasi kesehatan gigi balita khususnya pada gigi decidui. Untuk meningkatkan partisipasi serta wawasan orang tua mengenai cara membersihkan gigi dan mulut balita, diperlukan upaya penyuluhan secara terus-menerus salah satunya dengan metode simulasi. Tujuan penelitian untuk mengetahui perbedaan praktik membersihkan gigi balita oleh ibu sebelum dan setelah edukasi kesehatan gigi melalui media simulasi menggunakan model gigi. Bahan dan Metode: Jenis penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah quasi eksperimental dengan pre-test dan post-test group desain dengan menggunakan simulasi sebagai media edukasi. Uji statistik yang digunakan adalah uji Wilcoxon. Adapun sampel yang digunakan pada penelitian ini yaitu ibu balita dengan jumlah sebanyak 39 sampel. Berdasarkan hasil uji wilcoxon test yang dilakukan didapatkan hasil p-value 0,000 atau p-value lebih kecil dari 0,05. Hal ini berarti bahwa terdapat perbedaan yang signifikan antara praktik membersihkan gigi balita oleh ibu sebelum dan setelah edukasi kesehatan gigi melalui media simulasi. Kesimpulannya yaitu terdapat perbedaan yang signifikan antara praktik membersihkan gigi balita oleh ibu sebelum dan setelah edukasi kesehatan gigi melalui media simulasi.</i></p>	<p>Diajukan : 12-08-2024 Diterima : 1-11-2024 Diterbitkan : 25-12-2024</p> <p>Kata kunci: <i>Edukasi Kesehatan; membersihkan gigi; media simulasi</i></p> <p>Keywords: <i>Health Education; cleaning teeth; simulation media</i></p>
<p>Abstract</p> <p><i>Maintaining children's dental health is very dependent on parents, especially mothers as the closest people to toddlers, therefore mothers need to understand how to care for their teeth and mouth properly and correctly. However, in reality, not all parents monitor the health of their toddler's teeth, especially deciduous teeth. To increase parents' participation and insight regarding how to clean toddlers' teeth and mouths, ongoing outreach efforts are needed, one of which is the simulation method. The aim of the research was to determine differences in the practice of cleaning toddlers' teeth by mothers before and after dental health education through simulation media using dental models. Materials and</i></p>	

Methods: The type of research used in this research is quasi-experimental with a pre-test and post-test group design using simulation as an educational medium. The statistical test used is the Wilcoxon test. The samples used in this research were mothers of toddlers with a total of 39 samples. Based on the results of the Wilcoxon test carried out, a p-value of 0.000 or a p-value smaller than 0.05 was obtained. This means that there is a significant difference between the practice of cleaning toddlers' teeth by mothers before and after dental health education through simulation media. The conclusion is that there is a significant difference between the practice of cleaning toddlers' teeth by mothers before and after dental health education through simulation media.

Cara mensitasi artikel:

Ilmianti, I., Mattalitti, S.F.O., & Syafitri, N. (2024). Perbedaan Praktik Membersihkan Gigi Balita Oleh Ibu Sebelum dan Setelah Edukasi Kesehatan Gigi Melalui Media Simulasi. *IJOH: Indonesian Journal of Public Health*, 2(4), hal 902-910
<https://jurnal.academiacenter.org/index.php/IJOH>

PENDAHULUAN

Kesehatan gigi dan mulut merupakan kondisi sehat jaringan lunak dan keras gigi yang dapat membuat mulut dan gigi berperan dengan efektif serta memungkinkan individu untuk hidup lebih produktif tanpa masalah yang mengganggu dalam menjalani aktivitas sehari-hari. Kebersihan rongga mulut yang baik sejak usia dini akan mempengaruhi kesehatan mulut yang bersih di usia tua. Untuk anak-anak, orang tua dapat memberikan pengaruh yang amat besar. Para anak masih membutuhkan perhatian dan bantuan orang tua dalam merawat kesehatan gigi dan mulutnya. Orang tua berperan sebagai orang terdekat anak, yang memiliki kewajiban untuk memberi anak kasih sayang, mendidiknya, serta melatihnya.

Berdasarkan Riset Kesehatan Dasar tahun 2018, sebesar 94,7% masyarakat Indonesia setiap harinya membersihkan gigi, tetapi sebesar 2,8% saja yang membersihkan gigi dengan baik dan benar. Hal tersebut selaras oleh penelitian Suratri yakni menyebutkan bahwasanya wawasan seorang ibu terhadap kesehatan anaknya serta perawatan gigi dan mulut sangat baik, namun tidak sesuai dengan sikap dan praktiknya dalam perawatan gigi dan mulut. Dari data tersebut perlu dilakukan upaya untuk meningkatkan pengetahuan serta pemahaman orang tua tentang permasalahan kesehatan gigi dan mulut khususnya cara membersihkan gigi balita yang benar. Pengetahuan tersebut dapat diperoleh melalui pemberian edukasi mengenai kesehatan gigi serta mulut.

Edukasi kesehatan gigi merupakan suatu prosedur dalam menyampaikan informasi mengenai kesehatan gigi dan mulut agar tingkat pengetahuan naik serta mendukung timbulnya kesadaran masyarakat terkait kebersihan mulut yang penting dan dapat mengoptimalkan memelihara kesehatan gigi serta mulut dengan rutin. Suatu kegiatan pembelajaran yang membagikan pengetahuan, menumbuhkan kepercayaan agar masyarakat tidak hanya paham serta mengerti, namun memiliki kemauan serta mampu melaksanakan anjuran yang berkaitan dengan kesehatan dapat disebut sebagai penyuluhan kesehatan. Adapun metode ataupun media edukasi yang dapat digunakan saat penyuluhan

salah satunya adalah simulasi. Metode simulasi adalah sebuah prosedur pembelajaran dengan menggunakan situasi tiruan agar dapat mengilustrasikan kondisi sebenarnya untuk memperoleh wawasan mengenai keahlian yang diinstruksikan.

Pemeliharaan kesehatan gigi pada anak sangat bergantung kepada orang tua terutama sang ibu sebagai orang terdekat anak, oleh karena itu sang ibu perlu memahami cara merawat gigi dan mulut secara baik dan benar. Untuk meningkatkan partisipasi serta wawasan orang tua mengenai cara membersihkan gigi dan mulut anak, diperlukan upaya penyuluhan secara terus-menerus salah satunya dengan metode simulasi. Orang tua sangat berperan besar untuk merawat kesehatan gigi serta mulut anaknya supaya mencapai kesehatan gigi dan mulut yang optimal.

Sesuai dengan uraian di atas, peneliti ingin mengetahui “Perbedaan Praktik Membersihkan Gigi Balita Oleh Ibu Sebelum dan Setelah Edukasi Kesehatan Gigi Melalui Media Simulasi”.

METODE

Jenis penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah quasi eksperimental dengan *pre-test* dan *post-test group* desain. Teknik yang digunakan dalam penentuan sampel ini menggunakan teknik *purposive sampling*, dimana pengambilan sampel dilakukan sesuai dengan persyaratan sampel yang diperlukan oleh peneliti.

HASIL

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui perbedaan praktik membersihkan gigi balita oleh ibu sebelum dan setelah edukasi kesehatan gigi melalui media simulasi. Penelitian ini melibatkan responden sebanyak 39 sampel. Sebelum edukasi kesehatan gigi diberikan, peneliti terlebih dahulu melakukan penilaian praktik membersihkan gigi (*pre-test*) yang dilakukan oleh responden dengan menggunakan model gigi lalu kemudian dinilai oleh peneliti. Adapun aspek-aspek yang dinilai yaitu pengetahuan pemakaian ukuran sikat gigi yang tepat, teknik menyikat gigi bagian depan dan menyikat seluruh bagian gigi, menyikat gusi dan lidah, dan menyikat gigi dengan lembut.

Selanjutnya, peneliti melakukan pemberian edukasi tentang praktik membersihkan gigi dengan cara simulasi menggunakan model gigi. Setelah itu, responden diminta kembali untuk melakukan praktik membersihkan gigi dan peneliti kembali menilai dengan menggunakan poin-poin daftar tilik yang sama (*post test*).

Distribusi dan Frekuensi Skor Praktik Membersihkan Gigi Balita oleh Ibu Sebelum Edukasi Kesehatan Gigi Melalui Media Simulasi

Setelah dilakukan proses pengambilan data pada kelompok responden, maka didapatkan data hasil praktik membersihkan gigi balita oleh ibu sebelum edukasi kesehatan gigi melalui media simulasi sebagai berikut:

Tabel 1 Distribusi dan frekuensi hasil praktik membersihkan gigi balita oleh ibu sebelum edukasi kesehatan gigi melalui media simulasi

Kategori	Frekuensi	Persen
Kurang	39	100
Sedang	0	0,00
Baik	0	0,00
Total	39	100

Berdasarkan tabel 1 menunjukkan distribusi frekuensi hasil praktik membersihkan gigi balita oleh ibu sebelum edukasi kesehatan gigi melalui media simulasi dengan kategori kurang sebanyak 39 responden atau 100%, kategori sedang sebanyak 0 responden atau 0,00%, dan kategori baik sebanyak 0 responden atau 0,00%.

Distribusi dan Frekuensi Skor Praktik Membersihkan Gigi Balita oleh Ibu Setelah Edukasi Kesehatan Gigi Melalui Media Simulasi

Setelah dilakukan proses pengambilan data pada kelompok responden, maka didapatkan data hasil praktik membersihkan gigi balita oleh ibu setelah edukasi kesehatan gigi melalui media simulasi sebagai berikut:

Tabel 2 Distribusi dan frekuensi hasil praktik membersihkan gigi balita oleh ibu setelah edukasi kesehatan gigi melalui media simulasi

Kategori	Frekuensi	Persen
Kurang	3	7,69
Sedang	0	0,00
Baik	36	92,31
Total	39	100

Berdasarkan tabel 2 menunjukkan distribusi frekuensi hasil praktik membersihkan gigi balita oleh ibu setelah edukasi kesehatan gigi melalui media simulasi dimana kategori kurang sebanyak 3 responden atau 7,69%, kategori sedang sebanyak 0 responden atau 0,00% dan kategori baik sebanyak 36 responden atau 92,31%.

Perbedaan Praktik Membersihkan Gigi Balita oleh Ibu Sebelum dan Setelah Edukasi Kesehatan Gigi Melalui Media Simulasi

Tabel 3 Perbedaan praktik membersihkan gigi balita oleh ibu sebelum dan setelah edukasi kesehatan gigi melalui media simulasi

Perlakuan	n	Rata-Rata	Std. Deviasi	Perbedaan Rata-Rata	P-value
Sebelum Edukasi Kesehatan Gigi	39	6,871	1.794	5,052	0.000
Setelah Edukasi Kesehatan Gigi	39	11,923	0.269		

**Wilcoxon test, p-value <0.05; signifikan*

Berdasarkan hasil tabel 3 uji *wilcoxon*, diperoleh hasil *p-value* menunjukkan nilai sebesar **0,000** atau *p-value* lebih kecil dari 0,05. Hal ini menunjukkan bahwa terdapat perbedaan signifikan antara praktik membersihkan gigi balita oleh ibu sebelum dan setelah edukasi kesehatan gigi melalui media simulasi. Dengan kata lain, pemberian edukasi kesehatan gigi melalui media simulasi terbukti berpengaruh terhadap praktik membersihkan gigi balita oleh ibu. Dimana rata-rata skor praktik membersihkan gigi balita oleh ibu sebelum edukasi kesehatan gigi melalui media simulasi yaitu 6,871. Sedangkan rata-rata skor praktik membersihkan gigi balita oleh ibu setelah edukasi kesehatan gigi melalui media simulasi yaitu 11,923. Berdasarkan hal ini perbedaan rata-rata (*mean difference*) praktik membersihkan gigi balita oleh ibu yang didapatkan yaitu 5,052 atau dapat dikatakan praktik membersihkan gigi balita oleh ibu meningkat sebesar 5,052 setelah edukasi kesehatan gigi melalui media simulasi.

Pada tabel 1 merupakan distribusi frekuensi hasil praktik membersihkan gigi balita oleh ibu sebelum edukasi kesehatan gigi melalui media simulasi didapatkan semua

responden memiliki praktik membersihkan gigi yang kurang atau sebanyak 39 responden. Ini menunjukkan bahwa sebelum diberikan perlakuan semua responden pada penelitian ini memiliki praktik membersihkan gigi dalam kategori kurang.

Hal ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Hardianti tentang pengaruh penyuluhan melalui metode simulasi terhadap tingkat keterampilan menggosok gigi. Berdasarkan penelitian yang telah dilakukan pada 21 responden didapatkan hasil dengan kategori kurang sebanyak 12 responden (57,1%), kategori cukup sebanyak 9 responden (42,9%) dan kategori baik sebanyak 0 responden (0,00%). Ini menunjukkan bahwa sebelum diberikan penyuluhan melalui media simulasi kepada responden sebagian besar dalam kategori kurang karena memiliki frekuensi tertinggi.

Ada beberapa faktor yang menyebabkan kurangnya pengetahuan seseorang terhadap kesehatan gigi dan mulut antara lain pengetahuan yang terbatas, rendahnya kesadaran akan pentingnya kebersihan gigi dan mulut serta rendahnya keinginan untuk mendapatkan informasi. Cara untuk mengatasi hal tersebut adalah dengan memberikan penyuluhan secara terus-menerus. Berdasarkan penjelasan tersebut, kurangnya pengetahuan masyarakat di Dusun Sendang Mulyo terhadap kebersihan gigi dan mulut dikarenakan kurangnya informasi yang mereka dapatkan karena fasilitas kesehatan yang masih kurang serta kurangnya kesadaran dari masyarakat itu sendiri akan pentingnya memelihara kebersihan gigi dan mulut sedini mungkin.

Menurut jurnal yang ditulis oleh Yully Endang dan Ria Puspitasari menuliskan bahwa penyuluhan kesehatan dilakukan agar masyarakat tidak saja sadar, tahu dan mengerti, tetapi juga mau dan bisa melakukan suatu anjuran yang ada hubungan dengan kesehatan. Penyuluhan kesehatan diharapkan dapat menambah pengetahuan serta kemampuan seseorang melalui teknik praktik belajar yang efektif dengan tujuan untuk mengubah atau mempengaruhi perilaku baik individu maupun kelompok masyarakat. Tujuan penyuluhan kesehatan gigi antara lain untuk meningkatkan pengetahuan masyarakat dibidang kesehatan gigi serta membimbing masyarakat untuk meningkatkan kebiasaan pemeliharaan kesehatan gigi sendiri maupun keluarga.

Berdasarkan tabel 2 menunjukkan distribusi frekuensi hasil praktik membersihkan gigi balita oleh ibu setelah edukasi kesehatan gigi melalui media simulasi. Jumlah responden dalam kategori kurang sebanyak 3 responden (7,69%), kategori sedang sebanyak 0 responden (0,00%) dan kategori baik sebanyak 36 responden (92,31%). Ini menunjukkan bahwa setelah diberikan perlakuan sebagian besar responden pada penelitian ini memiliki praktik membersihkan gigi dalam kategori baik.

Hal ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Endang Prasetyowati dan Novi Budi kepada responden sebanyak 16 responden, dimana dari hasil analisa data pada metode simulasi didapatkan bahwa responden memiliki nilai sempurna pada soal pada materi yang telah diberikan menggunakan metode simulasi atau praktik langsung. Hal ini juga sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Hardianti tentang pengaruh penyuluhan melalui metode simulasi terhadap tingkat keterampilan menggosok gigi. Berdasarkan penelitian yang telah dilakukan pada 21 responden setelah penyuluhan didapatkan hasil dengan kategori baik sebanyak 12 responden (85,7%), kategori cukup sebanyak 3 responden (14,3%) dan tidak ada responden dalam kategori kurang. Berdasarkan uraian tersebut menunjukkan bahwa setelah diberikan penyuluhan melalui

media simulasi kepada responden sebagian besar dalam kategori baik karena memiliki frekuensi tertinggi.

Dari hasil penelitian pada tabel 2 masih didapatkan responden dengan kategori kurang sebanyak 3 responden walaupun telah mengalami peningkatan sebelum dan setelah diberikan simulasi. Menurut penelitian yang dilakukan oleh Desi Andriyani, *et al*, mengatakan bahwa pengetahuan seseorang tentang suatu objek dipengaruhi dua aspek yaitu aspek positif dan aspek negatif. Kedua aspek ini yang akan menentukan sikap seseorang. Semakin banyak aspek positif maka akan menimbulkan sikap positif.

Dari penjelasan tersebut, pada hasil penelitian yang dilakukan oleh peneliti, ibu balita di Dusun Sendang Mulyo mengetahui cara membersihkan gigi yang baik dan benar tetapi dalam mewujudkannya ke dalam perilaku masih juga kurang baik. Hal ini bisa disebabkan karena kebiasaan dan keterampilan individu yang berbeda serta dalam memelihara kebersihan gigi dan mulut sehari-harinya belum dilaksanakan dengan baik. sesuai dengan teori perubahan perilaku, apabila perilaku baru seseorang diperoleh dari pengetahuan, kesadaran dan sikap yang positif maka perilaku tersebut akan berlangsung lama. Sebaliknya apabila perilaku tidak didasari dengan pengetahuan dan kesadaran maka tidak akan berlangsung lama.

Menurut Kisman dalam jurnalnya menuliskan bahwa salah satu upaya yang dapat dilakukan untuk meningkatkan pengetahuan, perilaku maupun pemahaman ibu balita yaitu melalui penyuluhan kesehatan. Penyuluhan kesehatan akan mempunyai efek yang baik apabila di dalam prosesnya menggunakan media yang sesuai. Pernyataan tersebut sejalan dengan jurnal yang ditulis oleh Arysad yang menuliskan bahwa berhasil atau tidaknya suatu kegiatan penyuluhan ditentukan oleh berbagai faktor. Faktor-faktor yang dimaksud tersebut adalah kondisi dari interaksi antara komponen-komponen penyuluhan meliputi penyuluh, sasaran, pesan, media dan metode penyuluhan yang digunakan.

Dalam penelitian ini, peneliti menggunakan media simulasi dalam proses pemberian edukasi. Menurut Sinthia dan Mevi menuliskan dalam jurnalnya bahwa metode simulasi merupakan salah satu metode yang paling baik karena memiliki intensitas yang tinggi untuk mempersiapkan bahan yang diajarkan dibandingkan dengan ceramah dalam kata-kata. Simulasi merupakan metode pembelajaran yang menggunakan situasi tiruan untuk menggambarkan situasi sebenarnya agar diperoleh pemahaman tentang keterampilan yang diajarkan. Adapun tujuan dari metode simulasi yakni dapat melatih keterampilan tertentu baik profesional maupun kehidupan sehari-hari, memperoleh pemahaman dan pengalaman tentang suatu konsep atau prinsip serta dapat meningkatkan motivasi belajar dan keingintahuan. Hal ini sejalan dengan Sulaiman Bello *et al.*, yang mengatakan dalam jurnalnya bahwa simulasi adalah salah satu bentuk pembelajaran pengalaman.

Berdasarkan hasil uji *wilcoxon* pada tabel 5.3 yang dilakukan didapatkan hasil *p-value* menunjukkan nilai sebesar *0,000* atau *p-value* lebih kecil dari *0,05*. Hal ini menunjukkan bahwa terdapat perbedaan yang signifikan antara praktik membersihkan gigi balita oleh ibu sebelum dan setelah edukasi kesehatan gigi melalui media simulasi. Hal ini sesuai dengan penelitian yang dilakukan oleh Shinta Ayu Retnawati *et al.*, tentang pengaruh pelatihan dengan metode simulasi terhadap keberhasilan penerapan makan beraneka ragam. Dimana pada penelitian tersebut menunjukkan nilai median sikap sebelum dan sesudah pelatihan dengan metode simulasi memiliki perbedaan yang signifikan.

Dengan kata lain, edukasi kesehatan gigi melalui media simulasi terbukti berpengaruh terhadap praktik membersihkan gigi balita oleh ibu. Dimana nilai rata-rata praktik membersihkan gigi balita oleh ibu meningkat sebesar 5,052 setelah edukasi kesehatan gigi melalui media simulasi. Hal ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Desi Andriyani et al., tentang efektivitas metode simulasi terhadap pengetahuan dan kesehatan gigi dan mulut. Berdasarkan penelitian yang dilakukan menunjukkan nilai rata-rata sebelum diberikan promosi kesehatan gigi dengan media simulasi sebesar 2,60 dan setelah diberikan promosi kesehatan gigi menjadi 2,82. Sehingga selisih antara sebelum dan setelah diberikan promosi kesehatan melalui media simulasi sebesar 0,22 atau dengan kata lain meningkat menjadi 0,22.

Pernyataan tersebut juga didukung oleh teori dari Shoimin yang menyatakan bahwa metode pembelajaran dengan media simulasi adalah bentuk metode pembelajaran praktik yang sifatnya mengembangkan atau meningkatkan keterampilan. Peningkatan ini juga dikarenakan ketertarikan responden pada saat berlangsungnya kegiatan dengan dilakukannya metode simulasi, sehingga responden juga dapat mempraktikkan secara langsung dan memahami dengan baik apa yang disampaikan.

Dari hasil penelitian ini dapat dilihat bahwa media yang digunakan untuk memberikan sebuah edukasi sangat mempengaruhi hasil pemahaman seseorang. Dengan media edukasi yang tepat akan memperoleh hasil yang sesuai dengan yang diharapkan. Hal ini sejalan dengan jurnal penelitian yang ditulis oleh Mantasiah yang menyatakan bahwa media yang digunakan menjadi salah satu faktor penentu keberhasilan suatu proses pembelajaran. Media simulasi telah terbukti meningkatkan praktik membersihkan gigi balita oleh ibu setelah dilakukan edukasi kesehatan gigi.

KESIMPULAN

Dari hasil analisis data di atas maka penelitian ini dapat disimpulkan sebagai berikut:

1. Praktik membersihkan gigi balita oleh ibu sebelum edukasi kesehatan gigi melalui media simulasi didapatkan semua responden dalam kategori kurang (100%).
2. Praktik membersihkan gigi balita oleh ibu setelah edukasi kesehatan gigi melalui media simulasi didapatkan dalam kategori kurang sebanyak 7,69%, dalam kategori cukup sebanyak 0,00% dan dalam kategori baik sebanyak 92,31%.
3. Terdapat perbedaan yang signifikan antara praktik membersihkan gigi balita oleh ibu sebelum dan setelah edukasi kesehatan gigi melalui media simulasi, perbedaan rata-rata didapatkan yaitu 5,025 atau meningkat sebanyak 5,025 setelah edukasi kesehatan gigi melalui media simulasi.
4. Keberhasilan suatu pembelajaran tergantung dari media yang digunakan. Media simulasi merupakan salah satu metode pembelajaran yang paling efektif karena menggunakan situasi tiruan untuk menggambarkan situasi sebenarnya agar diperoleh pemahaman tentang keterampilan yang diajarkan.

DAFTAR RUJUKAN

- Andriyani D, Arianto A, Meilendra K. Efektifitas Metode Simulasi terhadap Pengetahuan Kesehatan Gigi dan Mulut pada Santri. *Jurnal Kesehatan*. 2022;13(2):376–81.
- Arsyad. Pengaruh Penyuluhan Terhadap Pengetahuan Pada Murid Kelas IV dan V SD. *Media Kesehatan Gigi*. 2018;17(1):61–72.

- Bello S, Ibi MB, Bulama Bukar I. Effect of Simulation Technique and Lecture Method on Students' Academic Performance in Mafoni Day Secondary School Maiduguri, Borno State, Nigeria. *Journal Education Practice*. 2016;7(23):113-7.
- Eddie IS, Putra AI, Sugito BH. Tingkat Pengetahuan Orang Tua Tentang Kesehatan Gigi Dengan Terjadinya Karies Pada Anak Prasekolah. *Jurnal Ilmu Keperawatan Gigi*. 2021;2(2):371-85.
- Endang Y, Puspitasari R. Eektivitas Penyuluhan Kesehatan Gigi dan Mulut Guru Pembina Kepada Siswa Tuna Netra UPT RSCN Malang Dalam Meningkatkan Pengetahuan dan Keterampilan Sebagai Usaha Preventif Oral Hygiene. *E-Prodentia Journal Dental*. 2018;2(2):172-9.
- Febria ND, Arinawati DY. Penyuluhan dan Pelatihan Kesehatan Gigi dan Mulut pada Masa Pandemi Covid-19. *Pros SEMNAS PPM*. 2021;659-65.
- Gayatri RW. Hubungan Tingkat Pengetahuan Dengan Perilaku Pemeliharaan Kesehatan Gigi Anak SDN Kauman 2 Malang. *Journal Health Education*. 2017;2(2):80-5.
- Hardianti. Pengaruh Penyuluhan Melalui Metode Simulasi dan Audiovisual Terhadap Tingkat Keterampilan Menggosok Gigi Pada Murid SD Inpres Cambaya IV. 2017;1-68.
- Ismau AI, Ngadilah C, Obi AL, Fankari F. Peran Orang Tua dalam Pemeliharaan Kesehatan Gigi dan Mulut. *Dental Therapist Journal*. 2019;1(2):28-38.
- Kemendes. Laporan Hasil Riset Kesehatan Dasar (Riskesdas) Indonesia. Jakarta: Kementerian Kesehatan RI; 2018.
- Kindangen ML, Pengemanan DHC, Mintjelungan CN. Efektivitas Edukasi Kesehatan Gigi dengan Metode Kombinasi terhadap Tingkat Kebersihan Mulut pada Anak Tunanetra. *e-GiGi*. 2021;9(2):188.
- Kisman, Supodo T, Munir S, Banudi L. Pengaruh Pemberian Metode Penyuluhan Terhadap Pengetahuan Ibu Balita Tentang Stunting. *Jurnal Media Gizi Pangan*. 2020;27(1):86-97.
- Larasati NP, Syaputra Zaid I, Fauzan MR, Srisantyorini T. Penyuluhan Kesehatan Gigi Dan Mulut Di Masa Pandemi Covid-19 Di Panti Asuhan Yatim Dan Dhuafa Mizan Amanah Cilandak Barat. *SEMNAS Pengabdian Masyarakat LPPM*. 2021;
- Maelissa SR, Lilipory M. PKM Keterampilan Menggosok Gigi Siswa SD Negeri 5 Tulehu Kabupaten Maluku Tengah. *Jurnal Pengabdian dan Pemberdaya Masyarakat*. 2020;1(1):37-44.
- Marlindayanti, Ningrum N, Katharina N. Pelayanan Asuhan Kesehatan Gigi dan Mulut Masyarakat. Jakarta: Kementerian Kesehatan RI; 2018. 539 p.
- Prasetyowati E, Ningrum NB. Pengaruh Pendidikan Kesehatan Dengan Metode CTL dan Metode Simulasi Terhadap Tingkat Pengetahuan Tentang Personal Hygiene Di Pondok Pesantren Putri Nurul Huda Poncokusumo. 2017;5(2):13-21.
- Retnawati SA, Widajanti L, Nugrahaeni SA. Pengaruh Pelatihan dengan Metode Simulasi Terhadap Keberhasilan Penerapan Makan Beraneka Ragam oleh Kader Pendamping (Studi di Kecamatan Trawas Kabupaten Mojokerto). *Jurnal Manajemen Kesehatan Indonesia*. 2014;2(3):212-20.
- Septia C, Kustantiningtyastuti D. Status Kebersihan Gigi Dan Mulut Anak Tuna Rungu Usia 9-12 Tahun Di Slb Kota Padang. *Andalas Dental Journal*. 2016;4(2):78-88.

- Taris L, R M. Implementasi Media Pembelajaran Anti Korupsi Berbasis Gender Untuk Menanamkan Nilai-Nilai Kejujuran Di SD. *Jurnal Peneliti Pendidikan Insani*. 2016;19(2):100-7.
- Ulfah R, Kisworo Utami N. Hubungan Pengetahuan Dan Perilaku Orangtua Dalam Memelihara Kesehatan Gigi Dengan Karies Gigi Pada Anak Taman Kanak Kanak. *Jurnal Kesehatan Masyarakat*. 2020;7(2):146-50.
- Wulandari D, Shandy Narmaditya B. Using Simulation Methods To Improve Student Learning. 2016;1(Idx):1-6.